

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan usaha yang sangat ketat dewasa ini menuntut perusahaan untuk beroperasi seefisien dan seefektif mungkin. Untuk itu pihak manajemen harus mampu melaksanakan tugasnya. Manajemen seringkali membutuhkan alat bantu salah satu alat bantu yang digunakan adalah anggaran (budget) yang secara umum merupakan suatu perencanaan formal dari seluruh kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam suatu angka. Selama ini masih banyak organisasi yang memperlakukan anggaran hanya sebagai alat pengendalian. Pandangan tradisional tentang anggaran ini didasarkan pada model manajemen tradisional yang bersifat Tayloristic yang menekan pada otoritas, pertanggungjawaban dan pengendalian. Anggota organisasi dianggap pasif dan hubungan antara anggota dianggap tidak ada (Schiff dan Lewin, 1970: 155 dalam Yuwono, 2000).

Anggaran selain dapat berperan dalam pengendalian juga dapat berperan sebagai alat perencanaan dan koordinasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja manajerial dan kepuasan kerja dalam perusahaan. Oleh karena itu manajemen selalu diharapkan dapat memandang dan merencanakan masa depan sungguh-sungguh agar perusahaan dapat bertahan dan berkompetisi dalam persaingan tersebut.

Untuk meningkatkan efektivitas anggaran, suatu anggaran haruslah memperhatikan aspek perilaku manusia agar anggaran tersebut mampu memotivasi manajer pelaksana untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam anggaran Izzatin Kennis (1979 dalam Trisnawati, 2000) mengembangkan lima karakteristik anggaran yang mempertimbangkan aspek perilaku manusia. Kelima karakteristik tersebut adalah:

1. *Budgetary participation* (tingkat partisipasi dalam penyusunan anggaran)
2. *Budget good difficulty* (tingkat kesulitan sasaran anggaran)
3. *Budgetary evaluation* (evaluasi anggaran)
4. *Budgetary feedback* (kejelasan sasaran anggaran)
5. *Budget good clarity* (kejelasan sasaran anggaran)

Banyak mengenai proses penyusunan anggaran yang berkaitan dengan kinerja manajerial dalam kepuasan kinerja yaitu penyusunan anggaran yang melibatkan para manajer di level menengah atau bawah yang sering disebut anggaran partisipatif.

Anggaran yang disusun secara partisipatif merupakan cara yang efektif untuk memotivasi kinerja bawahan (Hofstede, 1968). Partisipasi dalam penyusunan anggaran lebih memungkinkan bagi bawahan untuk melakukan negosiasi mengenai target anggaran yang menurut mereka dapat dicapai (Brownell, 1986). Namun penerapan partisipasi tidak selamanya memberikan hasil yang memuaskan bagi setiap organisasi.

Salah satu efek negatif dari partisipasi manajer dalam penyusunan anggaran adalah adanya *slack* anggaran. *Slack* adalah perbedaan antara

proyeksi pendapatan atau biaya yang diusulkan manajer dengan perkiraan realitas atas pendapatan atau biaya.

Suatu organisasi baik yang bersifat *profit oriented* maupun *non profit oriented* akan dihadapkan pada masalah tersebut. Rumah sakit tidak secara berterus terang merupakan lembaga yang bersifat *profit oriented*, akhirnya tidak dapat disembunyikan bahwa rumah sakit mempunyai kemampuan financial yang tinggi yang tentunya sulit untuk dinyatakan bahwa rumah sakit ini *non profit making* atau sosial semata-mata (Sulastomo, 2000: 129). Tentunya pengelolaan usaha dilakukan seperti layaknya organisasi lain yang bersifat *profit oriented*.

Penelitian telah sering dilakukan untuk mengetahui hubungan antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial dan kepuasan kerja. Milani (1975: 274) dalam penelitiannya menyatakan terdapat hubungan yang positif antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial.

Banyaknya pilihan mengenai hubungan partisipasi dari manajer tingkat menengah terhadap anggaran akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan kepuasan kerja semakin menarik perhatian peneliti untuk mencari variabel lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara keduanya, yaitu struktur organisasi dan ketidakpastian lingkungan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "PENGARUH PENGANGGARAN PARTISIPASIF TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DAN KEPUASAN KERJA (Survey pada Rumah Sakit Kabupaten Surakarta).

B. Perumusan Masalah

Suatu sistem yang mampu mencakup semua kepentingan (terutama bagi perusahaan) sangat diperlukan dalam usaha peningkatan kinerja manajerial dan kepuasan kerja. Maka dengan melihat latar belakang di atas, yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penganggaran partisipatif mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah penganggaran partisipatif mempunyai pengaruh terhadap kepuasan kerja?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dilakukan di rumah sakit Dr. Oen, RS. Islam Kustati, RS. Ortopedi, RS. Kasih Ibu, RSUD Daerah Dr. Moewardi dan RSUD PKU Muhammadiyah. Penelitian ini akan membatasi sampel rumah sakit dengan pertimbangan adanya kesulitan memperoleh ijin penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris apakah penganggaran partisipatif mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk menguji secara empiris apakah penganggaran partisipatif mempunyai pengaruh terhadap kepuasan kerja.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi pihak manajemen rumah sakit, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan sistem penyusunan anggaran sehingga diharapkan kinerja manajerial dan kepuasan kerja dapat meningkat.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini mencakup segala yang mendasari penelitian, mengenai definisi anggaran, partisipasi dalam penyusunan anggaran, penelitian-penelitian terdahulu, gambaran umum Rumah Sakit, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini memuat penjelasan mengenai ruang lingkup penelitian, populasi, sampel penelitian, metode pengambilan sampel, variabel penelitian dan pengaturannya, sumber data, teknik pengumpulan

data, instrumen penelitian dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis data penelitian dan pembahasan dari hasil analisis penelitian

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian. Keterbatasan penelitian dan saran-saran pengembangan bagi penelitian berikutnya.